

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penyelidikan keadaan maupun kondisi yang ada, dan hasilnya akan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2013 hlm.3). Diperjelas oleh Robert Donmoyer dalam (Prajitno, 2015) tentang kuantitatif bahwa, “penelitian kuantitatif adalah pendekatan-pendekatan terhadap kajian empiris untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menampilkan data dalam bentuk numerik daripada naratif. Penelitian deskriptif juga bisa dikatakan penelitian dengan satu atau lebih variabel untuk mengetahui nilai nya, tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel lainnya (Sugiyono, 2012 hlm. 13).

Maka dari itu, penulis menggunakan jenis penelitian ini karena ingin mendeskripsikan gejala atau peristiwa tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap apa yang terjadi.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Dalam penyusunan sampai menganalisis data, agar memperoleh gambaran sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu adanya sumber data dalam penelitian yang disebut popuasi dan sampel penelitian. Menurut Ramadhani dan ludovick (2015) Populasi dan sampel merupakan dua hal yang berintegritas. Populasi merupakan wilayah generalisasi atau keseluruhan yang sedang dipelajari. Sedangkan menurut Lutan, Berliana, dan Sunardi (2014, hlm.80) “populasi merupakan kelompok yang lebih besar yang mana hasil penelitian itu di generalisasikan”. Dari populasi ini selanjutnya akan didapatkan informasi atau fakta yang akan diteliti dengan permasalahan penelitian.

Populasi pada penelitian ini adalah atlet beladiri Pencak Silat Tadjimalela Kodim 0609 yang berjumlah 57 orang, Taekwondo Gorilla Club 45 orang, dan

Ebod Jaya Karate 60 orang di Kota Cimahi . Alasan pengambilan populasi pada penelitian ini karena ingin mengkaji lebih lanjut terkait gambaran kejadian cedera pada atlet Pencak Silat, Taekwondo, dan Karate di Kota Cimahi. Adapun yang dijadikan populasi penelitian ini adalah atlet aktif pada ketiga cabang olahraga tersebut di Kota Cimahi.

3.2.2 Sampel

Teknik sampling penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan mempertimbangkan ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut erat dengan ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Sampel pada penelitian ini adalah 20 atlet Pencak Silat Tadjimalela Kodim 0609, 20 atlet Taekwondo Gorilla Club, dan 20 atlet Ebod Jaya Karate Club. Dengan karakteristik anggota sebagai berikut:

1. Usia 12-15 Tahun (Remaja)
2. Atlet aktif dan sudah menjadi partisipan beladiri minimal 2 tahun
3. Pernah mengikuti minimal kejuaraan tingkat kota atau lebih
4. Kategori tarung

3.4 Instrumen Penelitian

Didalam suatu penelitian diperlukan alat ukur yang dinamakan instrumen penelitian, yang bertujuan untuk tercapainya penelitian. Hal ini perlu didukung oleh hasil data yang akurat, dan data ini diperoleh dari alat atau instrumen penelitian. Menurut Hamni Fadlilah Nasution (2010) instrumen penelitian dapat diartikan “...sebagai alat mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif untuk tujuan memecahkan suatu persoalan”. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner atau angket. “Questionnaire as an instrument of research is relatively often applied specifically to social research such as behavioral research, marketing research, human resources and others” [alat yang relatif diterapkan untuk penelitian sosial seperti meneliti perilaku, peristiwa yang pernah terjadi, pemasaran, dan lain lain] (Pujihastuti, 2010).

Acuan saya untuk menyusun suatu pernyataan yang akan disebarakan dalam kuesioner gambaran kejadian cedera ini mengadaptasi dari Park dkk., (2021) dengan metode kuesioner tertutup, yaitu pertanyaan yang akan diberikan kepada responden sudah disediakan jawabannya dan responden tinggal memilih jawaban yang tersedia. Data yang dikumpulkan dalam penelitian digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab pernyataan yang telah dirumuskan, karena data yang akan diperoleh dapat dijadikan landasan dalam mengambil kesimpulan, maka data yang dikumpulkan haruslah data yang benar. Agar mempermudah penelitian ini, peneliti menyusun butir-butir pernyataan angket serta alternatif jawaban yang telah disediakan, maka dibuatlah kisi kisi angket. Adapun kisi-kisi angket penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No
Cedera pada atlet Pencak Silat, Taekwondo, dan Karate di Kota Cimahi	Lokasi cedera	Memar, luka, sprain, strain, bleeding pada bagian kepala/leher	1,5,9,13,17
	dan Jenis Cedera	Memar, luka, sprain, strain, fracture, pada bagian batang tubuh (torso)	3,7,11,15,19
		Memar, luka, sprain, strain, fracture, dis lokasi, pada bagian ekstremitas atas	2,6,10,14,18,21
		Memar, luka, sprain, strain, fracture, dis lokasi, pada bagian ekstremitas bawah.	4,8,12,16,20,22,
	Internal Violence	Warming up, Kondisi tubuh, Teknik.	23,24,25,26,
	Eksternal Violence	Fasilitas, cuaca, program latihan.	27,28

Skala yang digunakan adalah skala Guttman (Pujihastuti, 2010) mengatakan skala ini adalah "...atribut universal yang meyakinkan peneliti tentang sikap atau sifat yang diteliti." Pada kuesioner yang saya buat jawaban

yang tersedia adalah “Pernah” dan “Tidak Pernah” dan menceklis jawaban yang sudah tersedia.

Tabel 3.2 Skala Guttman

Alternatif Jawaban	Skor
Pernah (TP)	2
Tidak Pernah (TP)	1

a. Uji Coba Angket (Validitas dan Reliabilitas)

Uji mengetahui tinggi ataupun rendahnya validitas dan realibilitas dari setiap butir-butir pernyataan angket, maka diperlukan uji coba angket. Peneliti melakukan pengujian butir-butir pernyataan kepada 10 atlet pencak silat Tadjimalela, 10 atlet taekwondo Gorilla Club, 10 atlet karate Ebod Jaya Karate Club. Dikatakan oleh Sugiyono (2013, hlm. 75) “Pengujian dilakukan pada responden yang berjumlah sekitar 30 orang yang diambil dari populasi yang akan diteliti, hasil uji coba selanjutnya dianalisis”. Alat ukur angket dikatakan baik jika memiliki validitas dan realibilitas yang baik. Pada penjelasan ini menjelaskan bahwa uji coba instrumen bertujuan untuk menentukan valid atau tidaknya butir-butir pernyataan dalam angkey, dan apakah angket tersebut sudah cocok atau tidak untuk digunakan dalam penelitian gambaran kejadian cedera pada atlet Pencak Silat, Taekwondo, dan Karate di Kota Cimahi.

3.4.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan tingkat ketepatan instrumen yang akan digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur. Arikunto (2013, hlm. 211) mengatakan bahwa “Validitas adalah suatu ukuran yang menentukan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid berarti memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah”. Untuk mengetahui valid atau tidaknya butir pernyataan, maka peneliti menggunakan aplikasi Statistical Product and

Service Solution (SPSS) versi 21. Suatu item dikatakan valid atau tidak dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Dengan Rumus Kolerasi Product Moment:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X)^2\} \{N(\sum Y)^2\} - \{(\sum X)^2\}}}$$

Keterangan :

Ri : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

y : nilai skor total

x : skor item

N : jumlah sampel

Kriteria dari validitas setiap item pernyataan adalah apabila koefisien korelasi (r hitung) positif lebih besar atau sama dari r tabel maka item tersebut valid. Sebaliknya, jika r hitung negatif atau lebih kecil dari r tabel maka item tersebut tidak valid. Berikut ini adalah hasil uji validitas instrumen penelitian:

Tabel 3.3 Hasil Uji Vasiliditas Instrumen

No Soal	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	.477	.361	VALID
2	.369	.361	VALID
3	.540	.361	VALID
4	.543	.361	VALID
5	.413	.361	VALID
6	.446	.361	VALID
7	.560	.361	VALID
8	.439	.361	VALID
9	.452	.361	VALID
10	.596	.361	VALID
11	.577	.361	VALID
12	.593	.361	VALID

13	.484	.361	VALID
No Soal	r Hitung	r Tabel	Keterangan
14	.593	.361	VALID
15	.503	.361	VALID
16	.551	.361	VALID
17	.462	.361	VALID
18	.414	.361	VALID
19	.456	.361	VALID
20	.456	.361	VALID
21	.474	.361	VALID
22	.363	.361	VALID
23	.411	.361	VALID
24	.463	.361	VALID
25	.157	.361	TIDAK VALID
26	.394	.361	VALID
27	.315	.361	TIDAK VALID
28	.441	.361	VALID

Dari data hasil Tabel di atas didapatkan bahwa No. soal 25 dan 27 mempunyai nilai r Hitung lebih kecil dari r Tabel, maka No. soal tersebut dinyatakan tidak valid. Sehingga, dari jumlah 28 nomor soal diambil 26 nomor soal yang valid dan mewakili setiap indikator serta sub indikator.

3.4.2 Uji Realibilitas

Langkah selanjutnya uji reliabilitas untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya. Menurut Janti (2014): Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau andal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu". Setelah validitas dicari, maka selanjutnya mencari reliabilitas hasil data dengan bantuan aplikasi

SPSS versi 21. Datadapat dikatakan reliabel apabila data di kolom Cronbach Alpha dapat mendekati ataupun melebihi kriteria yang telah ditetapkan.

Arikunto (dalam Maulana, 2017, hlm.31) mengemukakan bahwa: Kriteria data yang dapat dinyatakan reliabel jika $\alpha > 0,90$ maka reliabilitas dikatakan sempurna, jika α berada diantara 0,70-0,90 maka reliabilitas dikatakan tinggi, jika α masuk diantara 0,50-0,70 maka dikatakan reliabilitas masuk kedalam kategori moderat, jika $\alpha < 0,50$ maka reliabilitas dikatakan rendah.

Tabel 3.4 Hasil Uji Realibilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.863	26

Sebagai hasil dari nilai Cronbach's Alpha 0,864 untuk setiap variable, tabel di atas menunjukkan bahwa semua bagian kuesioner yang digunakan bersifat reliabel. Ini menunjukkan bahwa data yang dihasilkan adalah akurat dan bahwa ada kesamaan data di berbagai titik waktu.

3.4 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, karena dengan metode ini akan diketahui besarnya presentase cedera atlet Pencak Silat, Taekwondo, dan Karate di Kota Cimahi. Cara yang digunakan untuk memperoleh data yaitu dengan menyebarkan angket dan menjawab sesuai dengan alternatif jawaban yang tersedia lalu menganalisis data menggunakan analisis statistik deskriptif.

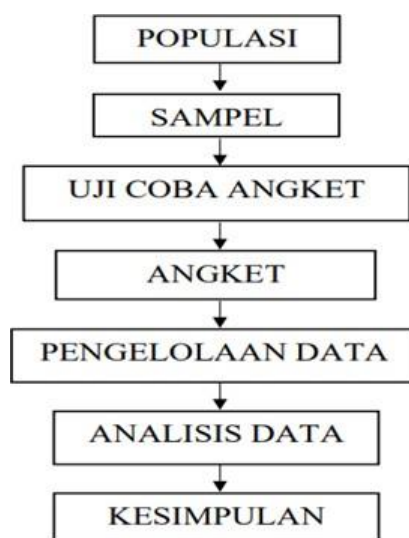
3.5 Prosedur Penelitian

Untuk mengetahui gambaran langkah kerja, peneliti akan menjelaskan mengenai prosedur penelitian. Dengan adanya prosedur penelitian maka akan mempermudah dan membantu peneliti untuk memulai tahapan-tahapan dari sebuah penelitian. Peneliti akan menjelaskan mengenai prosedur penelitian sekaligus rancangan penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Mencari ide atau gagasan penelitian. Ide atau gagasan ini muncul karena masih banyak ketidaktahuan pelatih dan atlet tentang gambaran kejadian cedera pada cabang olahraga beladiri.
2. Melakukan studi literatur. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan studi pendahuluan yang dilakukan dengan mencari informasi dan referensi terkait untuk mendukung penelitian.
3. Menentukan rumusan masalah. Setelah melakukan studi literature maka menentukan masalah yang tepat.
4. Menentukan tujuan penelitian. Menentukan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian agar tidak menyimpang dari masalah.
5. Menentukan populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah atlet beladiri Pencak Silat, Taekwondo, dan Karate di Kota Cimahi.
6. Menentukan sampel penelitian dengan teknik purposive sampling yang berjumlah 60 orang.
7. Melakukan pengambilan data. Langkah selanjutnya adalah pengambilan data, data yang diambil menggunakan instrumen kuesioner untuk mengetahui gambaran kejadian cedera pada atlet beladiri.
8. Menganalisis data. Data yang dikumpulkan diolah lebih lanjut kemudian disajikan dalam bentuk statistik dan selanjutnya di deskripsikan.
9. Merumuskan simpulan. Hasil analisis data akan memberikan kesimpulan temuan penelitian yang merupakan kegiatan akhir penelitian.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti berpendapat bahwa dalam penelitian ini yang dapat digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dan data diperoleh melalui pemberian instrument tes, yaitu berupa pemberian kuesioner terhadap sampel, dilanjutkan dengan wawancara. Data yang diperoleh disusun dan

diolah sehingga dapat ditetapkan untuk mencari sebuah kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan



Gambar 3.1 Alur Prosedur Penelitian

3.6 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian mengenai gambaran kejadian cedera pada atlet beladiri Pencak Silat, Taekwondo, dan Karate menggunakan alat ukur angket/kuesioner melalui Google form adapun uji angket yang dilaksanakan pada 27 Agustus 2023 pada 10 atlet pencak silat Tadjimalela Kodim 0609, 10 atlet Taekwondo Gorilla Club, dan 10 atlet Ebod Jaya Karate Club yang disebarakan menggunakan aplikasi whatsapp.

Selanjutnya penelitian dilaksanakan pada tanggal 10 September 2023 dengan mendatangi tempat latihan klub terkait, dan melakukan penyebaran kuesioner melalui aplikasi whatsapp.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket Juliansyah Noor (2011, hlm.139) menyatakan “Angket merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pernyataan kepada responden

dengan harapan memberikan respon atas daftar pernyataan tersebut”. Dalam penelitian ini penggunaan angketnya dijabarkan sebagai berikut:

1. Dipandang dari cara menjawab yaitu menggunakan kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.
2. Dipandang dari cara menjawab yaitu menggunakan kuesioner langsung, responden menjawab tentang dirinya
3. Skala Guttman, yaitu sebuah pernyataan yang kriteria penilaiannya hanya 2, Pernah (P) dan Tidak Pernah (TP).

3.8 Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif mengenai “Gambaran kejadian Cedera pada Atlet Beladiri Pencak Silat, Taekwondo, dan Karate di Kota Cimahi”. Data yang telah didapat oleh peneliti adalah data mentah, sehingga harus dilakukan pengolahan data agar mendapatkan data yang baku. Setelah data itu baku maka harus diolah dan dianalisis agar menghasilkan suatu hubungan dari data-data tersebut. Pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan alat bantu Microsoft Office Excel 2016, langkah-langkah yang dilakukan adalah :

1. Melakukan tes angket cedera kepada sampel
2. Mengumpulkan hasil tes
3. Melakukan Uji Deskriptif Statistik dengan pendekatan presentase.
4. Membuat kajian data hasil gambaran kejadian cedera atlet beladiri.
5. Pembahasan dan diskusi penemuan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengemukakan hasil pengukuran data penelitian berupa data kuantitatif yang akan dihitung dengan teknik deskriptif persentase. Teknik analisis data deskriptif persentase dimaksudkan untuk mengetahui status variabel, yaitu mendeskripsikan gambaran kejadian cedera pada Atlet Beladiri Pencak Silat, Taekwondo, dan Karate di Kota Cimahi. Menurut Ridwan (2004, hlm. 71) langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Menghitung jumlah frekuensi jawaban “pernah” dari setiap pernyataan.

2. Merekap jumlah frekuensi jawaban “pernah” dari setiap indikator.
3. Menghitung nilai rata-rata.
4. Menghitung persentase pada frekuensi jawaban dengan rumus

Rumus Persentase (Sudijono, 2010):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Persentase

F : Jumlah frekuensi dari setiap jawaban “pernah” pada pernyataan yang telah menjadi pilihan responden

N : Jumlah frekuensi total

Rumus rata-rata(Sudijono, 2010):

$$X = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

X : Rata-rata

Xi : Jumlah jawaban yang telah menjadi pilihan responden

n : Jumlah sampel